

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research Methode*). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa unsur bilangan (angka) dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2003:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Data yang digunakan tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003:10) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas khusus dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan obyek yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2003:11). Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Metode penyempelan yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan objek dengan beberapa ketentuan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang aneka industri dan dibidang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI serta menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2014, 2015, dan 2016.
2. Laporan keuangan dalam satuan Rupiah.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain, dan peneliti hanya

mencatat tanpa mengelola data tersebut. Data ini biasanya dalam bentuk laporan yang dibuat oleh pihak lain dimana data tersebut diambil di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro,dkk 2002).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan atau catatan perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, maupun skripsi.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasioanal variabel adalah konsep yang diungkapkan secara operasional, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu waktu penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan pada peraturan yang telah diterbitkan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir atau laporan keuangan tahunan. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 30 April, sedangkan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi terkait dengan tepat waktu atau tidak tepat waktunya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan tingkat penjualan perusahaan pada akhir tahun. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total asset sebagai tolak ukur karena total asset dapat mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Karena ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dan perhitungannya sangat

mudah serta dapat dipahami. ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA dapat menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009:157).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan merupakan tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam penelitian ini adalah dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER juga sering dikenal sebagai rasio *financial leverage* (*leverage* keuangan).

DER adalah suatu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Hanafi dan Halim (2009:68) bahwa DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko

tak tertagihnya suatu utang. Sehingga dalam penelitian ini *leverage* keuangan diukur dengan *debt equity*, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid yang artinya perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya dan sebaliknya.

Variabel ini ukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aset lancar meliputi kas, piutang dagang, persediaan. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang-utang lainnya yang harus dibayar (Hanafi dan Halim, 2009:75). Sehingga dalam penelitian ini likuiditas diukur berdasarkan *Current Ratio* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. KAP dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan

menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Variabel reputasi KAP ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan kategori *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghazali (2006:8) model regresi logistik ini cocok digunakan untuk variabel dependennya yang bersifat kategorikal (non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara variabel metrik dan non metrik (kategorikal) seperti dalam penelitian ini.

Regresi Logistik ini untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tidak melakukan uji normalitas data karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:261). Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik).

3.8.1 Uji Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghazali, 2006:19). Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengolah variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* keuangan menggunakan data olahan SPSS, sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel reputasi kantor akuntan publik tidak diikuti sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, karena variabel tersebut mempunyai skala nominal.

Menurut Ghazali (2006:3) skala nominal yang dimaksud adalah skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2006:4).

3.8.2 Uji Regresi Logistik

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian dianalisa menggunakan dasar-dasar teoritis yang bersumber dari kepustakaan. Metode penganalisaan data juga menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:261). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln (TL/1-TL)} = \alpha + \beta_1 (\text{ASSET}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{DER}) + \beta_4 (\text{CR}) + \beta_5 (\text{KAP}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Ln (TL/1-TL) = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu
- α = Konstanta
- ASSET = Ukuran Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- DER = Leverage
- CR = Likuiditas
- KAP = Reputasi KAP
- ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*

pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji ketepatan dan kecakupan data pada model regresi logistik.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Model yang dihipotesakan tidak ada perbedaan dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan ada perbedaan dengan data.

Dasar pengambilan keputusan : Pada nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.2.2 Uji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah kedua yaitu menguji keseluruhan model regresi yaitu adanya pengurangan nilai antara angka $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum or Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Model regresi dinyatakan layak digunakan, jika signifikansi di atas 0,05 atau $-2 \text{ Log Likelihood}$ di bawah *Chi Square* Tabel.

3.8.2.3 Uji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika $p\text{-value (significant)} > \alpha$ (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$ (5%), maka hipotesis diterima.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dasar signifikansi uji parsial, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.3.2 Uji Simultan

Uji simultan menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dasar signifikansi uji simultan, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.4 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan terdapat pada *Nagelkerke R Square*, Nilai *Nagelkerke R Square* berkisar antara 1 dan 0. Apabila nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 1 maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dikatakan semakin baik, sebaliknya jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0 maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dikatakan tidak semakin baik (Ghozali, 2006:87).